

BAB II

PROFIL MEDIA DAN GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Majalah Tempo

Majalah Tempo adalah majalah mingguan yang terbit pada tahun 1971 (Kompasiana). Majalah ini awalnya berisikan sejumlah wartawan muda, Goenawan Muhammad yang berperan sebagai pemimpin redaksi, Bur Rasuanto sebagai wakil pemimpin redaksi, Usamah, Fikri jufri, Cristanto Wibisono, Toeti Kakiailatu, Harjoko Trisnadi, lukman Setiawan, Yusril Djalinus, Zen Umar Purba, Dan Putu Wijaya menandai Lahirnya majalah Tempo dengan menerbitkan edisi perdana setelah sebelumnya ada edisi perkenalan. Majalah Tempo didukung oleh yayasan Jaya Raya sebagai penyandang dana yang mendirikan PT. Grafiti Pers dengan Eric F.H Samola sebagai direktur utamanya

Pemilihan nama “Tempo” mengacu pada beberapa alasan. Setidaknya ada empat alasan mengapa majalah ini diberi nama “Tempo”. *Pertama*, singkat dan bersahaja, enak diucapkan oleh lidah orang Indonesia dari segala jurusan. *Kedua*, terdengar Netral, tidak mengejutkan dan tidak merangsang. *Ketiga*, bukan simbol sebuah golongan, dan *Keempat*, adalah waktu (Kompasiana).

Majalah Tempo sendiri memiliki Visi Dan Misi yang dikutip dari halaman resmi Tempo.Co. sebagai berikut:

Visi : Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi :

1. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
2. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
3. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
4. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
5. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
6. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

Kantor Majalah Tempo sendiri beralamatkan Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan 12210 dengan struktur organisasi yang dikutip dari halaman resmi *Tempo.Co* yakni sebagai berikut :

PEMIMPIN REDAKSI : Arif Zulkifli

REDAKTUR EKSEKUTIF : Setri Yarsa

- **Nasional Dan Hukum**

Redaktur Pelaksana : Bagja Hidayat

Redaktur Utama : Anton Aprianto

Redaktur : Abdul Manan, Anton Septian, Rusman Paraqbueq

Staf Redaksi : I Wayan Agus Purnomo, Syailendra persada, Linda Novi Trianita

- **Ekonomi Dan Media**

Redaktur Pelaksana : Yandhri Arvian

STAF REDAKSI : Khairul Anam, Praga Utama

- **Investigasi**

Redaktur : Mustafa Silalahi, Stefanus Teguh Edi Pramono

Staf Redaksi : Erwan Hermawan, Istman Muhtarom

- **Internasional**

Redaktur Pelaksana : Kurniawan

Redaktur : **Mahardika** Satria Had

- **Seni & Intermezo**

Redaktur Pelaksana : Seno Joko Suyono

Redaktur Utama : Nurdin Kalim

Staf Redaksi : Moyang Kasih Dewi Merdeka, Prihandoko

- **Sains, Sport & Kolom**

Redaktur Pelaksana : Yos Rizal Suriaji

Redaktur Utama : Firman Atmakusuma

Redaktur : Irfan Budiman

Staf Redaksi : Gabriel Wahyu Titiyoga, Nur Haryanto, Indra Wijaya

- **Gaya Hidup**

Redaktur Pelaksana : Sapto Yunus

Redaktur : Reza Maulana

Staf Redaksi : Raymundus Rikang Rw, Nur Alfiah

Pada perkembangannya pemilihan nama “Tempo” yang memiliki makna sama dengan majalah “TIME” menimbulkan sebuah permasalahan. Sebuah surat pembaca yang berasal dari seorang mahasiswa dari Universitas Padjajaran, Bandung menuduh “Tempo” menjiplak majalah “TIME” baik kemasan maupun cara penulisannya. Permasalahan itu semakin pelik ketika majalah “TIME” melayangkan gugatan akan hal tersebut melalui seorang pengacara Indonesia bernama Widjojo. Namun gugatan tersebut gugur dengan sendirinya ketika pihak majalah Tempo mengkonfirmasi ke pihak majalah *Time*. Secara resmi majalah *Time* mengeluarkan pernyataan jika gugatan tersebut tidak pernah ada dan pihaknya tidak pernah menunjuk Sudargo Gautama sebagai pengacara. Menanggapi permasalahan ini pihak majalah Tempo menjawabnya dengan mengeluarkan sebuah iklan dengan isi seperti berikut ini: “Tempo meniru Time? Benar Tempo meniru waktu yang selalu tepat dan selalu baru.

Edisi pertama *Tempo* laku sekira 10.000 eksemplar. Disusul edisi kedua yang laku sekira 15.000 eksemplar. *Progress* penjualan oplah ini menepis keraguan Zainal Abidin, bagian sirkulasi *Tempo*, yang menganggap majalah ini tidak akan laku. Selanjutnya, oplah *Tempo* terus meningkat pesat hingga pada tahun ke-10, penjualan *Tempo* mencapai sekira 100.000 eksemplar. (kompasiana)

B. Gambaran Permasalahan

Manurut majalah Tempo edisi 12-18 Februari 2018 dengan judul cover “Kiamat Di Asmat”, kasus gizi buruk dan campak yang terjadi di Asmat memperlihatkan bahwa kucuran duit negara yang besar tidak otomatis bisa meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Banyak soal yang membuat *distorsi*, dari kemungkinan ada kebocoran hingga penggunaan dana yang tak tepat sasaran. Kaum papa seolah-olah hanya dijadikan alasan menaikkan anggaran tiap tahun, tapi mereka tidak ikut menikmatinya.(Rubrik opini, paragraf 1)

Laporan utama ini di muat pada rubrik investigasi yang ada pada halaman 46- 61 majalah tersebut. Rubrik ini sendiri disusun oleh tim investigasi Tempo dengan :

- **Penanggung Jawab** : Setri Yasra
- **Kepala Proyek** : Mustafa Sillalahi
- **Penyuting** : Setri Yasra, Mustafa Sillalahi, Stefanus Pramono
- **Penulis** : Erwan Hermawan, Mustafa Sillalahi, Stefanus Pranomo, Istman M.P, Nur Alfiah,
- **Penyumbang Bahan** : Benny Mawel (Jayapura,Abepura,Wamena) Erwan Hermawan (Asmat), Mustafa Sillalahi (Jayapura,Abepura), Stefanus Pramono, Itsman M.P, Anggelina Anjar, Nur alfiah (Jakarta)
- **Desain** : Eko Punto Pambudi
- **Foto** : Jati Mahatmaji
- **Bahasa** : UU suhardi, Iyan Bastian, Heru Yulistiyan

Dikutip dari halaman resmi Web Site Pemerintah Kabupaten Asmat, Kabupaten Asmat terletak antara $4^0 - 7^0$ Lintang Selatan dan $137^0 - 140^0$ Bujur Timur. Kabupaten Asmat merupakan salah

satu kabupaten dari Provinsi Papua yang terletak di bagian selatan Papua, Kabupaten Asmat memiliki luas 23.746 km² atau 7,44 persen dari luas Provinsi Papua.

Pada bagian utara, Kabupaten Asmat berbatasan dengan Kabupaten Nduga dan Kabupaten Yahukimo, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Laut Arafuru dan Kabupaten Mappi. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Arafuru dan Kabupaten Mimika, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi (web Pemerintah Kabupaten Asmat).